JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS
Vol. 15 No. 2, Desember 2024
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index
P-ISSN: 2338-3860
E-ISSN: 2656-4459

PENGGUNAAN MEDIA STORY BOX SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MENYIMAK SEKOLAH DASAR

Imamatin Nisa', Ruslilliqo', Kholifatuz Zahroh, Mas'odi
STKIP PGRI SUMENEP
Email: imamatinnisa@gmail.com,liqoruslil7@gmail.com,lifaazzahroh@gmail.com, masodi@stkippgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out directly how the use of story box media affects children's listening abilities in elementary school. This research uses a literature review method, in which the author collects data through reading activities from various sources such as books and journals. Learning media is a teacher's tool to support the learning process, so that the learning process does not tend to be boring. This story box media is a medium in the form of a television made from harplex or cardboard to help students' learning process. This story box media is effective for learning to listen, because listening is something that is quite boring for students, this media is very suitable because this story box media is shaped like a television made of harplex or cardboard to help the success of the learning process. Therefore, teachers need to design learning media for listening learning. The role of the teacher in a learning process is very important in achieving a learning goal.

Keyword: *learning media, story box, listening skills*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengathui secara langsung bagaimana penggunaan media story box kepada kemapuan menyimak anak pada sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yang di mana penulis mengumpulkan data melalui kegiatan membaca dari berbagai sumber seperti buku dan juga jurnal. Media pembelajaran adalah alat bantu guru untuk menunjang proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak cenderung membosankan. Media story box ini suatu media yang berbentuk semacam televisi yang terbuat dari harplex atau kertas karton untuk membantu proses pembelajaran peserta didik. Media story box ini efektif untuk pembelajaran menyimak, karena menyimak adalah hal yang cukup membosankan bagi peserta didik, maka media ini sangat cocok karna media story box ini berbentuk seperti televisi yang terbuat dari harplex atau kertas karton dalam membantu keberhasilan proses pemebelajaran. Maka dari itu guru perlu merancang media pembelajaran untuk pembelajaran menyimak. Peran guru dalam suatu proses pembelajaran sangat penting dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : media pembelajaran, strory box, kemampuan menyimak

Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya memiliki tujuan sebagai fasilitator (penyedia) tempat dan suasana yang memungkinkan seorang peserta didik bisa mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal, sehingga dapat menjadi pribadi atau individu yang mampu memfungsikan segala hal dalam dirinya secara penuh dan sesuai dengan perkembangan, kebutuhan, dan lingkungan sekitarnya. "Dalam Perundang-undangan tentang SistemPendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat"(Ujud et al., 2023).

Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan media. Dalam keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang maou mennagkap hal yang abstrak atau belum pernah dilihat atau terekam dalam kehidupannya, dengan hal itu media sangat membantu untuk menjembatani proses suatu pembelajaran agar lebih mudah. "Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik" (Ujud et al., 2023).

Story Box merupakan media pembelajaran Yang berbentuk menyerupai televise. Nama *Story Box* dibagi menjadi dua yaitu "*Story"* yang berarti cerita, sedangakan "*Box"* memliki arti kotak. Media ini terbuat dari bahan *harboard* dan *triplex* yang di lengkapi dengan bahan pendukung seperti kawat,kertas gambar, *banner* dan lain sebagainya. Untuk pengaplikasiannya Guru harus kreatif melukis, atau mencetak sebuah gambar dengan *Printer* untuk menjadi isi dari televise tiruan ini. *Story Box* ini akan menjadi alat bantu Guru dalam menjelaskan pembelajaran dengan metode bercerita yang di sertai dengan gambar-gambar yang di temple Pada *Story Box* dengan tujuan siswa tidak bosan dalam menangkap,menyimak dan memahami penjelasan materi pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalan nyapembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidakhanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media

pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar" (Fadilah et al., 2023). Media pembejajaran adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran supaya lebih efektif juga optimal, proses suatu pembelajaran pada saat ini banyak tidak terpaku pada buku dan papan saja, karna pada zaman yang sudah sangat canggih ini, banyak media pembelajaran mudah yang dapat di gunakan dan di terapkan oleh guru untuk mepermudah suatu proses belajar mengajar.

Menyimak merupakan bagian penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan, menyimak juga merupakan tahapan yang harus dilalui untuk melakukan keterlibatan secara individu maupun kelompok. Kemampuan menyimak yang baik dipercayai menunjang kemampuan berbicara, terlihat bahwa keterampilan bahasa terbentuk oleh kemampuan menerima (menyimak) dan kemampuan produktif (berbicara)"(Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023). Proses pembelajaran dalam menyimak sangat penting karena menyimak akan menunjang kemampuan anak pada kemampuan berbicara dalam individu maupun kelompok.

Metode

Agar mendapatkan hasil penulisan yang baik yang di mana artikel ini berisi tentang "Penggunaan media story box sebagai media pembelajaran kemampuan menyimak sekolah dasar" maka penulis menggunakan metode kajian pustaka, yang di mana penulis mengumpulkan data melalui kegiatan membaca dari berbagai sumber seperti buku dan juga jurnal. Kajian pustaka yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah dokumen-dokumen dan hal-hal lain yang terdapat dalam perpustakaan. Selain itu kajian pustaka ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan, peniruan, dan juga plagiasi. Objek yang diangkat dalam penulisan artikel ini memperoleh referensi dari penulis sebelumnya yang berkaitan dengan judul jurnal ataupun buku.untuk tempat kajian pustaka dilakukan di rumah penulis dan juga di kampus.

Pembahasan

Peran Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial, tetapi kebanyakan siswa tidak menyimak dan memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak terlalu memperhatikan peran guru sebagai

korektor, organisator, motivator, fasilitator, dan mediator. Sehingga anak lebih asyik untuk bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru sering menoleh ka arah teman-teman dan berbicara seendiri.kurangnya pengawasan dari guru sehingga kemampuan menyimak siswa menjadi kurang efektif. Pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah hasil belajar menyimak siswa jarang mendapat perhatian guru secara cermat. Ini berarti bahwa evaluasi terhadap kemampuan menyimak siswa belum dilaksanakan guru dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah masih banyak guru yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional, yaitu teknik pembelajaran yang sudah biasa digunakan. (Nirmala et al., 2023) yang menyatakan bahwasannya peran guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dimana juga guru sebagai vasilitator terhadap siswa. Selain itu guru dituntut untuk kreatif agar saat pembelajaran tidak membosankan.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Media memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan dengan tepat guna. Menurut Wahid (2018) dalam segi sejarah terdapat dua fungsi media pendidikan (yang sekarang disebut media pembelajaran) yaitu sebagai berikut: Pertama, fungsi AVA (Audio Visual Aids atau Teaching Aids) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik. Kedua, Fungsi Komunikasi. Fungsi ini berada di antara dua hal, yaitu menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). (Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam keefektifitasan proses pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran mudah jenuh maka dari itu guru harus merancang media pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat belajar dan juga bermain dan siswa tidak mengalami kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana edukasi yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar demi meningkatkan pengetahuan. Proses belajar merupakan perubahan kemampuan dari subyek belajar serta dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yakni alat bantu belajar, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam belajar karena media dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkret untuk mendapatkan suatu pengetahuan diperlukan suatu metode edukasi yang tepat pada anak usia sekolah yang mampu

menarik perhatian, merangsang imajinasi dan sederhana yaitu bercerita. (Yellisni & Kalsum, 2023)

Story box merupakan media pembelajaran yang berbentuk menyerupai televisi. Peneliti memberikan nama pada media tersebut berdasarkan dari dua kata yakni " Story" yang memiliki arti cerita, sedangkan " Box" memiliki arti kotak. Nama tersebut dirasa oleh peneliti sudah sesuai dengan nilai fungsi yang ada dan tujuan pada pembelajaran bercerita untuk peserta didik. Penciptaan media dengan menggunakan bahan dasar hardboard dan triplex sebagai inspirasi dalam pembuatan sebuah media yang merupakan bentuk keterkaitan antara bahan dan kekuatan media yang lebih tahan lama dibandingkan dengan bahan kertas yang mudah rusak. Bahan utama pembuatan media untuk media pembelajaran adalah triplex dan hardboard sedangkan bahan pendukungnya adalah kawat, kertas gambar, banner dan lain sebagainya. (Wardhana & Mutmainah, 2019). Media pembelajaran Story Box dapat menjadi salah satu alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang story box semenarik mungkin agar siswa tidak mengalami kejenuhan saat pembelajaran.

Secara teoritis, pengertian menyimak dibedakan dengan pengertian mendengar dan mendengarkan. Mendengarkan bersifat reseptif pasif dan terjadi secara alamiah karena seseorang memiliki indra pendengaran. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi. Dapat diartikan, menyimak berbeda dari mendengar . Mendengar adalah proses pasif di mana telinga Anda merasakan getaran suara yang ditransmisikan ke otak Anda. Menyimak merupakan kegiatan aktif. Hal ini membutuhkan kemampuan lain termasuk pengolahan (reseptif) bahasa, pengetahuan dan pemahaman subjek, menyimpan dan mengambil informasi yang relevan dengan komunikasi (memori), dan interpretasi (berpikir). Menyimak merupakan sebagai tujuan pembelajaran yang menjadi aspek penting dari pengembangan bahasa. Anak-anak mendengarkan dan menyimkan sebelum mereka berbicara. Menyimak melibatkan suara, yang mampu memberi mereka makna dari pengalaman seseorang, bereaksi atau menafsirkan pengetahuan mereka, dan mengintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ini adalah sarana utama pembelajaran. (Anggraini, 2019)

Guru perlu menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media sangat diperlukan. Kalau perlu untuk memperlancarkan menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan media Story Book maka perlu melakukan latihan berulang-ulang tanpa harus dihadapan siswa secara

langsung. Mempersiapkan Story Book Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa Media Story Book apakah sudah bisa digunakan, mengecek kembali apakah sudah benar-benar siap dan perlu tidaknya media lain untuk membantu. Mempersiapkan tempat hal tersebut berkaitan dengan posisi guru sebagai penyampai materi pembelajaran apakah sudah tepat berada pada posisi tengah-tengah siswa, penataan ruangan yang baik dan rapi, serta pencahayaan yang cukup sehingga seluruh siswa lebih semangat dalam menerima pelajaran. (Asna, 2020)

Kesimpulan

Media pembelajaran adalah alat bantu guru untuk menunjang proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak cenderung membosankan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Seorang guru mampu memberikan sebuah inovasi terbaru terahadap prose pembelajaran salah satunya mampu kreatif dalam merancang media pembelajaran supaya proses pembelajaran di dalam tidak terasa jenuh. Media pembelajaran story box adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran. Media story box adalah media yang berbentuk semacam televisi yang terbuat dari harplex atau kertas karton untuk mrmbantu proses pembelajaran. Menyimak adalah suatu hal yang penting untuk membangun sebuah komunikasi yang baik dan benar. Menyimak adalah hal yang cukup membosankan, jika guru tidak merancang pembelajaran yang semenarik mungkin maka poembelajaran tersebuat akan membosankan. Maka dari itu guru perlu merancang media pembelajaran untuk pembelajaran menyimak.

Daftar Pustaka

Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 30–44. https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170

Asna, M. M. (2020). Penggunaan Media Story Book untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kasembon Bulu lawang Kabupaten Malang. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(2), 211–218. https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.384

Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *2*(2), 48–56. https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, *1*(2), 4.

Nirmala, D., Wibowo, D., & Akbar, K. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(1), 10–16. https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i1.1002

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, *6*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Wardhana, R. M. M. P. S., & Mutmainah, S. (2019). Story Box Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, *04*(20), 22–30.https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/14109

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Yellisni, I., & Kalsum, U. (2023). (Jurnal Inspirasi Kesehatan) (Jurnal Inspirasi Kesehatan). *JIKA Jurnal Inspirasi Kesehatan*, *1*(1), 80–94.